

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis asuhan keperawatan terhadap satu kasus pasien postpartum primipara yang mengalami masalah menyusui tidak efektif di Ruang Nifas Tunjung RSUD Bali Mandara, kesimpulan ditarik melalui pendekatan proses keperawatan yang meliputi tahap pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi :

1. Pengkajian keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian yang telah dilakukan terhadap pasien Ny. P, didapati bahwa pasien mengalami kecemasan dan kelelahan maternal akibat produksi ASI yang belum lancar. Pemeriksaan fisik menunjukkan bahwa ASI sulit keluar, bayi tidak mampu melekat dengan baik pada payudara ibu, dan bayi hanya melakukan BAK sebanyak 4 kali dalam 24 jam. Selain itu, ditemukan bahwa bayi mengalami ikterik neonatorum sehingga dirawat terpisah dengan ibu.

2. Diagnosis keperawatan

Berdasarkan data yang diperoleh selama pengkajian, diagnosis keperawatan yang ditegakkan adalah "Menyusui Tidak Efektif" berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI yang ditandai dengan kelelahan maternal, kecemasan, ASI tidak menetes, bayi tidak mampu melekat pada payudara ibu, serta frekuensi BAK bayi yang kurang dari 8 kali dalam 24 jam. Temuan ini mencerminkan konsistensi antara data yang diperoleh dengan prinsip yang terdapat dalam Standar Diagnostik Keperawatan Indonesia (SDKI), dimana persentase data mayoritas

mencapai atau melebihi 80%, sehingga diagnosis keperawatan tentang keberhasilan menyusui dapat ditetapkan sebagai efektif.

3. Intervensi keperawatan

Intervensi utama yang diterapkan adalah edukasi menyusui dan terapi inovasi menggunakan teknik SPEOS (Stimulasi Pijat Endorphin, Oksitosin, dan Sugestif). Selain itu, intervensi pendukung berupa terapi relaksasi juga diberikan untuk membantu mengatasi kecemasan ibu. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa rencana keperawatan pada studi kasus ini sesuai dengan yang tercantum pada pedoman SDKI, SLKI dan SIKI.

4. Implementasi keperawatan

Implementasi dilakukan selama 3x24 jam, di ruang perawatan 1x24 jam di rumah pasien. Tindakan yang dilakukan meliputi edukasi menyusui, demonstrasi teknik perlekatan bayi yang benar, perawatan payudara dengan metode SPEOS menggunakan minyak lavender, serta latihan terapi relaksasi napas dalam dan peregangan otot. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan perawatan yang telah ditetapkan untuk Ny. P. Tidak ada perbedaan antara tindakan praktik yang dilaksanakan dengan rencana keperawatan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

5. Evaluasi keperawatan

Setelah dilakukan intervensi selama 3x24 jam, di ruang perawatan 1x24 jam di rumah pasien, hasil evaluasi menunjukkan bahwa masalah menyusui tidak efektif berhasil diatasi. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan produksi ASI, bayi yang mampu melekat dengan baik pada payudara ibu, peningkatan frekuensi BAK bayi menjadi lebih dari 8 kali dalam 24 jam, serta peningkatan kepercayaan diri ibu

dalam menyusui. Hal ini menunjukkan keselarasan antara hasil penelitian dan teori yang telah disusun sesuai dengan pedoman SDKI, SLKI dan SIKI.

6. Efektivitas teknik SPEOS

Pemberian teknik SPEOS sebagai intervensi inovasi terhadap ibu postpartum primipara, khususnya Ny. P dapat mempengaruhi produktivitas ASI melalui beberapa mekanisme karena melibatkan kombinasi tiga metode, yaitu stimulasi endorfin, pijat oksitosin, dan pemberian sugestif. Cara-cara tersebut bekerja secara sinergis untuk mengurangi rasa lelah, cemas pasca persalinan, sehingga diharapkan dapat merangsang efek relaksasi yang memperlancar produksi ASI.

B. Saran

Berdasarkan hasil asuhan keperawatan yang telah dilakukan terhadap pasien postpartum primipara dengan masalah menyusui tidak efektif menggunakan teknik SPEOS di Ruang Nifas Tunjung RSUD Bali Mandara, berikut beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan:

1. Bagi anajemen RSUD Bali Mandara

Diharapkan pihak rumah sakit dapat menerapkan terapi nonfarmakologi seperti teknik SPEOS secara berkelanjutan untuk meningkatkan produksi ASI dan mengurangi kecemasan ibu postpartum.

2. Bagi perawat pelaksana

Perawat diharapkan dapat mengaplikasikan intervensi edukasi menyusui, pijat laktasi, dan terapi SPEOS sebagai bagian dari pelayanan keperawatan ibu postpartum.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan kualitas pelayanan keperawatan maternitas dapat semakin meningkat, sehingga ibu postpartum dapat menyusui dengan lebih efektif dan nyaman.